

Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an

Mardiana Aprianti

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: Mardianaaprianti25@gmail.com

Febi Ayu Safitri

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: febbyayuu24@gmail.com

Rosmaya kholifah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: rosmayakholidah@gmail.com

Kasful Anwar

Universitas Islam Negeri SulthanThaha Jambi

Email: kasfulanwarus@gmail.com

Corresponding author: febbyayuu24@gmail.com

Abstract. Humans as the only creatures created by Allah SWT are so beautiful with their perfection compared to other creatures created by Allah SWT, namely angels, jinn, animals and plants. Human perfection is due to the mandate given by Allah SWT to become a figure of Allah's representative on earth, namely as the Caliph of Allah SWT. As a leader who is in charge and responsible for cultivating, managing, maintaining and prospering the earth. The duties and responsibilities given by Allah Almighty are very large and heavy, so that none of Allah's other creatures are able to accept them and the most capable are humans.

Keywords : Leadership, Characteristics of Leaders

Abstrak. Manusia sebagai satu-satunya makhluk ciptaan Allah swt yang begitu indah dengan kesempurnaannya dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah swt yang lain, yakni malaikat, jin, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Kesempurnaan manusia karena amanah yang diberikan oleh Allah swt untuk menjadi sosok makhluk wakil Allah di bumi, yakni sebagai khalifah Allah swt. Sebagai pemimpin yang bertugas dan bertanggung jawab mengolah, mengatur, memelihara dan memakmurkan bumi. Tugas dan tanggung jawab yang diberikan Allah swt. tersebut sangat besar dan berat, sehingga tak satupun makhluk Allah swt yang lain yang sanggup untuk menerimanya dan yang paling dianggap mampu ialah manusia.

KataKunci : Kepemimpinan, Ciri Pemimpin

LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendirian. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berinteraksi dengan sesama dan serta dengan lingkungan. Manusia hidup dengan berkelompok, baik dalam kelompok besar maupun dalam kelompok kecil. Hidup dalam sebuah kelompok tentu tidaklah mudah. Demi terciptanya sebuah kondisi kehidupan yang harmonis anggota kelompok haruslah saling menghormati dan menghargai. Keteraturan hidup sangat perlu untuk saling menjaga. Hidup yang teratur adalah impian setiap manusia. Yang menciptakan dan yang bertugas menjaga kehidupan yang harmonis adalah manusia.

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang paling tinggi dibanding makhluk Allah SWT yang lainnya. Manusia di anugerahi seongkah otak sehingga mempunyai kemampuan untuk berpikir, kemampuan untuk memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan kelebihan yang Allah berikan itulah manusia seharusnya mampu mengelola lingkungan dengan baik. Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi hanya untuk menyembah dan beribadah kepada-Nya. Mengerjakan segala perintah-perintahNya, mulai dari shalat, puasa, zakat, dan segala hal yang mendatangkan kemaslahatan bagi diri manusia itu sendiri serta menjauhi larangan-laranganNya agar dapat mencegah kerusakan dan kekacauan dimuka bumi ini.

Bukan hanya lingkungan saja yang perlu dikelola dengan baik, kehidupan sosial manusia pun tak kalah penting untuk dikelola dengan baik. Untuk itulah dibutuhkan banyak sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang memiliki jiwa-jiwa kepemimpinan, paling tidak untuk bisa memimpin dirinya sendiri. Dengan memiliki jiwa kepemimpinan, maka manusia akan dapat mengelola dirinya sendiri, kelompok dan lingkungannya dengan baik. Khususnya dalam penanggulangan masalah yang sangat pelik dan sulit. Disinilah dituntut kearifan seseorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Kepemimpinan Menurut Islam

Pada masa sekarang ini kita menggambarkan beberapa organisasi yang berisi kumpulan dan aliran “sarana pengetahuan” dan “saranainformasi” serta

dijalankan oleh para “pekerja pengetahuan”. Akan ada banyak definisi tentang kepemimpinan. Tetapi bagi kita, secara mendasar leadership berarti mempengaruhi orang. Ini merupakan definisi yang luas dan termasuk di dalamnya bermacam-macam perilaku yang diperlukan untuk mempengaruhi orang lain. Sebagian besar perspektif leadership memandang pemimpin sebagai sumber pengaruh. Pemimpin dalam memimpin pada dasarnya mempengaruhi dan para pengikutnya akan mengikuti

Pemimpin untuk abad millennium adalah pemimpin sebagaimana dalam firman Allah SWT. Dalam surat An-Nur ayat 55 :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ
فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي
ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۗ يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي
شَيْئًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

“Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh, akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh, Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barangsiapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik”. (QS. An-Nur: 55)¹

Kepemimpinan adalah pengaruh yang efektif. Kepemimpinan adalah meyakinkan orang lain untuk memperbaiki minta-minta mereka sendiri dan dia mau menerima tujuan-tujuan dari satu kelompok seperti miliknya sendiri.² Imam Ali bin Abi Thalib mendefinisikan keadilan sebagai menempatkan sesuatu pada tempatnya yang layak. Keadilan bak hukum umum yang dapat ditetapkan kepada manajemen dari urusan masyarakat. Keuntungannya bersifat universal dan serba mencakup. Ia satu jalan raya yang melayani semua orang setiap orang.

Jelaslah kata leadership sendiri merupakan muatan nilai. Kita biasanya

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : Syamil Cipta Media, 2015), 357

² Dr. Veithzal Rivai, M.B.A, Kiat Memimpin dalam Abad Ke-21 (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2004), 63-64.

memikirkan kata tersebut dengan positif, yaitu seseorang yang mempunyai kapasitas khusus. Sebagian besar dari kita akan menjadi seorang pemimpin dari pada seorang manajer, atau seorang pemimpin daripada seorang politikus. Sering kata leadership mengacu pada perandari pada perilaku.

Menurut Murtadha Muttahari, umat manusia berbeda dalam hal keimanan dan kesadaran mereka akan akibat dari perbuatan dosa. Semakin kuat iman dan kesadaran mereka untuk berbuat dosa. Jika derajat keimanan telah mencapai intuitif (pengetahuan yang didapat tanpa melalui proses penalaran) dan pandangan batin, sehingga manusia mampu menghayati persamaan antara orang melakukan dosa dengan melemparkandiri dari puncak gunung atau meminum racun, maka kemungkinan melakukan dosa pada diri yang bersangkutan akan menjadi nol.³

Pada dasarnya kepemimpinan mengacu pada suatu proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju kesuatu tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi mereka untuk bertindak dengan cara yang tidak memaksa. Dengan kemampuannya seorang pemimpin yang baik mampu menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjangnya dan benar-benar merupakan upaya memenuhi kepentingan terbaik mereka. Tujuan tersebut bisa bersifat umum, seperti menyebarkan ilmu yang bermanfaat keseluruh dunia, atau khusus seperti mengadakan konferensi mengenai isu tersebut. Bagaimanapun cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin hasilnya haruslah memenuhi kepentingan terbaik orang-orang yang terlibat dalam tujuan jangka panjang yang nyata tersebut.

Dengan demikian kepemimpinan dapat dikatakan sebagai perancangan juga suatu proses untuk mempengaruhi orang lain. Pemimpin adalah anggota dari suatu perkumpulan yang diberi kedudukan tertentu dan diharapkan dapat bertindak sesuai dengan kedudukannya. Seorang pemimpin adalah juga seseorang dalam suatu perkumpulan yang diharapkan dapat menggunakan pengaruhnya untuk mewujudkan dan mencapai tujuan kelompok. Sehingga dapatlah dikatakan bahwa seorang pemimpin yang jujur ialah seorang yang memimpin dan bukan seorang yang menggunakan kedudukan untuk memimpin.⁴

³ Dachel Kamars, *Administrasi Pendidikan* (Padang : University Putra Indonesia Press, 2005), 63

⁴ Prof. Dr. Veithzal Rivai, M.B.A, *Kiat Memimpin Abad Ke-21* (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 2004, 65.

Selain itu kepemimpinan juga adalah kemampuan untuk menjalankan pekerjaan melalui orang lain dengan mendapatkan kepercayaan dan kerja sama. Hampir semua aspek pekerjaan dipengaruhi dan tergantung pada kepemimpinan. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan yang meliputi latar belakang pemimpin tersebut, pengalaman, harapan terhadap kebijakan dan prosedur organisasi, kecenderungan umum industry dan norma-norma sosial.

B. Pemimpin Efektif

Pada dasarnya pemimpin yang efektif itu lahir dari suatu proses sejak menciptakan wawasan, mengembangkan strategi, membangun kerjasama dan mampu bertindak, sehingga syarat pemimpin yang efektif adalah :

1. Mereka yang mampu menciptakan wawasan dan wacana untuk masa depan dengan mempertimbangkan kepentingan jangka panjang kelompok yang terlihat.
2. Mereka yang mampu mengembangkan strategi yang rasional untuk menuju ke arah tercapainya wawasan tersebut.
3. Mereka yang mampu memperoleh dukungan dari pusat kekuatan dalam hal kerja sama, persetujuan, kerelaan atau kelompok kerjanya dibutuhkan untuk menghasilkan pergerakan itu.
4. Mereka yang mampu memberi motivasi yang kuat pada kelompok inti yang tindakannya merupakan penentu untuk melaksanakan strategi.

Tidak ada formula yang tepat bagaimana menjadi pemimpin efektif, tetapi beberapa penelitian menyertakan beberapa poin yang berguna, yaitu :

1. Pelatihan. Atasi kekurangan-kekurangan melalui pelatihan-pelatihan yang sesuai. Pelatihan dalam bidang public speaking, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, meningkatkan keyakinan diri dan sejenisnya telah tersedia secara luas.
2. Gaya. Buatlah gaya yang sesuai dengan kombinasi situasi, tugas dan keterlibatan manusianya. Mempertahankan fleksibilitas yang memungkinkan anda untuk menyesuaikan gaya anda dengan situasi.
3. Bawahan. Mereka ingin diperlakukan sebagai individu yang cakap. Ciptakan

suasana yang mendukung pencapaian pekerjaan merekadan kebutuhan pribadinya.

4. Sifat dasar pekerjaan. Sesuaikan diri dengan hakikat pekerjaan. Kepemimpinan anda harus menyesuaikan diri dengan tugas.

Berkaitan dengan uraian diatas bagaimana caranya agar kepemimpinan seseorang menjadi lebih efektif, menurut Chris Chittendendari Gaia Consulting Group Pty Ltd bahwa kepemimpinan efektif adalah mampu menempatkan orang-orang sehingga mereka tidak bekerja menurut kehendaknya masing-masing. Terdapat banyak segi terhadap kepemimpinan yang besar dan mengkalim bahwa mereka itu semua adalah didasari adanya hubungan jaringan antar pemimpin. Landasan dari hubungan efektif adalah kepercayaan yang diletakkan diatas segala-galanya. Untuk menjadi pemimpin yang efektif maka harus dapat dipercaya dan mampu membangun kepercayaan antara yang satu denganyang lain.⁵

Seorang pemimpin yang efektif melihat organisasi sebagai sebuah jaringan hubungan dan memiliki keterampilan konvensional untuk membangun jaringan tersebut. Mereka mengerti bahwa pembicaraan yang tepat pada waktu yang tepat dalam suasana yang mendukung akan membangun hubungan. Mereka juga mengerti bahwa pembicaraan yang salah akan merusak mereka

Pemimpin yang efektif memahami bahwa untuk mengelola apayang seaharusnya ada, mereka harus menginterupsi jadwal yang padat dalam rangka memperoleh kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Mereka perlu keluar dari tekanan yang muncul dari tekanan yang muncul setiap hari untuk melihat hutan dedaunan. Mereka juga menyadari bahwarincian akan menghasilkan kesempatan bahwa makin detail rinciannya maka makin besar potensinya untuk belajar dan mentransformasi.

Oleh karena itu mereka tidak menghukum atas kesalahan, tetapi melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh. Pemimpin yang efektif mampu mengantisipasi atau menciptakan perubahan paradigma dimana organisasinya dijalankan. Pemimpin yang efektif memiliki karyawan yang

⁵ Prof. Dr. Veithzal Rivai, M.B,A, Kiat Memimpin Abad Ke-21 (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 2004, 69.

mempersonifikasi misi dan nilai-nilai perusahaan, karyawan yang memiliki komitmen terhadap keinginan yang harus dicapai perusahaan.

C. Ciri-ciri Pemimpin Menurut Islam

Rasulullah SAW. dalam sabdanya menyatakan bahwa pemimpin suatu kelompok adalah pelayan pada kelompok tersebut. Sehingga sebagai seorang pemimpin hendaklah dapat dan mampu melayani serta menolak orang lain untuk maju dengan ikhlas. Beberapa ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan islam adalah sebagai berikut :⁶

1. Setia. Pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah SWT.
2. Terikat pada tujuan. Seorang pemimpin ketika diberi amanah sebagai pemimpin dalam melihat tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok, tetapi juga dalam ruang lingkup tujuan islam yang lebih luas.
3. Menjunjung tinggi Syariah dan Akhlak Islam. Seorang pemimpin yang baik bilamana ia merasa terikat dengan peraturan islam, dan boleh menjadi pemimpin selama ia tidak menyimpang dari syariah. Waktu ia melaksanakan tugasnya ia harus patuh kepada adab-adab islam, khususnya ketika berhadapan dengan golongan oposisi atau orang-orang yang tidak sepaham.
4. Memegang Teguh Amanah. Seorang pemimpin ketika menerima kekuasaan menganggap sebagai amanah dari Allah SWT. Yang disertai oleh tanggung jawab. Al-Quran memerintahkan pemimpin melaksanakan tugasnya untuk Allah SWT dan selalu menunjukkan sikap baik kepada orang yang dipimpinya.
5. Tidak sombong. Menyadari bahwa diri kita ini adalah kecil, karena yang besar dan Maha Besar hanya Allah SWT. sehingga hanya Allah-lah yang boleh sombong. Sehingga kerendahan hati dalam memimpin merupakan salah satu ciri kepemimpinan yang patut dikembangkan.

Disiplin, konsisten dan konsekuen. Merupakan ciri kepemimpinan dalam islam dalam segala tindakan, perbuatan seorang pemimpin. Sebagai perwujudan

⁶ Prof. Dr. Veithzal Rivai, M.B,A, Kiat Memimpin Abad Ke-21 (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 2004, 72-74.

seorang pemimpin yang professional akan memegang teguh terhadap janji, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, karena ia menyadari bahwa Allah SWT. mengetahui semua yang ia lakukan bagaimana pun ia berusaha untuk menyembunyikannya

D. Prinsip Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Islam ialah sebagai berikut:⁷

1. Musyawarah.

Mengutamakan musyawarah sebagai prinsip yang harus diutamakan dalam kepemimpinan islam. Al-Quran dengan jelas menyatakan bahwa seorang yang menyebut dirinya sebagai pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik. Melalui musyawarah memungkinkan seluruh komunitas islam akan turut serta berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan, dan sementara itu pada saat yang sama musyawarah dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengawasi tingkah laku para pemimpin jika menyimpang dari tujuan semula.

2. Adil

Pemimpin sepatutnya mampu memerlakukan semua orang secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak. Selain memegang teguh prinsip keadilan sebagai dasar tegaknya masyarakat islam, pemimpin organisasi islam juga sepatutnya mendirikan badan peradilan internal atau lembaga hukum untuk menyelesaikan berbagai perbedaan atau sengketa dalam kelompok itu.

3. Kebebasan berpikir

Akibat manusia tidak mengindahkan peringatan Allah SWT. Maka Allah SWT. berfirman dalam surat Al khafi (18) ayat 54 yang artinya: “ dan sesungguhnya kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al-Quran ini bermacam-macam perumpamaan. Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah. (Al- Khafi (18):54). Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memberikan ruang dan mengundang anggota kelompok untuk mampu mengemukakan kritiknya

⁷ Prof. Dr. Veithzal Rivai, M.B.A, Kiat Memimpin Abad Ke-21 (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 2004, 74-79.

E. Gaya Kepemimpinan Dalam Islam

Dalam islam gaya kepemimpinan ialah sebagai berikut :⁸

1. Pencari kegembiraan.

Mereka adalah orang-orang pengambil resiko ketika marah menjadi agresif atau pasif, adalah pendiri ataupencipta, memiliki artikulasi verbal dan banyak bicara, antusias, termotivasi dan lain sebagainya.

2. Pencari rinci atau detail.

Mereka menanyakan bagaimana, akan menanyakan detail secara spesifik, mengukur kompetensi anda dengan seberapa banyak waktu yang anda gunakan dalam proyek, sensitive dan akurat, perfeksionis, berkonsentrasi pada detail, pengambil keputusan yang hati-hati.

3. Pencari hasil.

Mereka bertanya tentang apa dan kapan, membuat pernyataan, memberitahukan orang lain tentang apa yang harus dilakukan, tidak mentolelir kesalahan, tidak memiliki perasaan pada orang lain, menyepelekan saran dari orang lain, berani menghadapi resiko.

Pencari Keharmonisan. Mereka bertanya mengapa, mempertahankan hubungan, tipe pembimbing atau tipe keibuan, memiliki masalah-masalah dunia, konsentrasi pada tugas, pendengar yang baik, taksuka konflik interpersonal takut akan ketidakamanan dan takut salah. Berkaitan dengan gaya kepemimpinan diatas tentu yang terbaik bilamankita dapat mengikuti sunnatullah, sebagaimana firman Allah SWT. surat Al-Baqarah (2) ayat 119, yang artinya: “sesungguhnya kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka. (Al-Baqarah(2): 119).

F. Sifat Pemimpin Islam

Pendapat adalah jasad yang diam tidak bergerak dan tidak memiliki kehidupan selama tidak ditiupkan ruh islam. Pendapat adalah gua yang gelap gulita tidak bercahaya hingga islam memberikan cahayanya. Pendapat adalah angkasa yang berkabut, sedangkan islam adalah bintang yang bersinar. Pendapat

⁸ Prof. Dr. Veithzal Rivai, M.B,A, Kiat Memimpin Abad Ke-21 (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 2004, 92-93

menciptakan kesusahan dan membuat rintangan, mendengarkan khayalan-khayalan jasad, menimbulkan syuhbat dan memunculkan keraguan, sedangkan islam menundukkan bahaya, mengguncangkan gunung, mengubah manusia dan hal itu tidakakan terjadi kecuali dengan mencetak pemimpi. Sifat pemimpin islam ialah:⁹

1. Imandan Tauhid
2. Ketaatan
3. Kebersihan Hati
4. Penunjukan sebagai khalifah di muka bumi

Pada dasarnya seorang pemimpin harus memiliki bobot kepemimpinan dengan sifat-sifat positif dan kelebihan-kelebihan tertentu.¹⁰

1. Beriman dan bertakwa (Q.S. 25 Al-Furqan: 72-74).
2. Kelebihan Jasmani (Q.S. 2 Al-Baqarah 247)
3. Terampil dan berpengetahuan (H.R. Bukhari)
4. Kelenihan Batin (Q.S. 3 Ali Imran 159)
5. Keberanian (Q.S. 3 Ali Imran 173)
6. Adil dan Jujur (Q.S 4 An-nisa 53)
7. Bijaksana (Q.S. An-Nahl 38)
8. Demokratis (Q.S. 42 Asy Syura 38)
9. Penyantun (Q.S. 15 Al Hizr 88)
10. Paham Keadaan umat (H.R. Bukhari dan Muslim)
11. Ikhlas dan rela berkorban.
12. Qanaah (kesederhanaan).
13. Istiqomah (Q.S. 46 Al Ahqaf: 13)
14. Aqhlaqul karimah (sifat-sifat mulia)

G. Kepemimpinan Menurut Al-Quran

Dalam Islam, pemegang fungsi kepemimpinan biasa disebut “imam” dan kepemimpinan itu sendiri disebut “imamah”. Pemimpin negara, dalam sejarah kebudayaan Islam biasa digunakan khalifah, amir, dan sultan. Istilah lain yaitu

⁹ Dr. Thariq Muhammad as-Suwaidan, Ir. Faisal Umar Basyarahil, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan* (Jakarta : Gema Insani, 2005), 171-185

¹⁰ Drs. K. Permadi, S.H., *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta : Rineke Cipta, 1996), 65-66.

“idarrah” atau management. Pengertian khalifahs ebagai penguasa, banyak ragam dan jenis kekuasaan tersebut, baik secara operasional maupun konsepsional. Khalifah juga mengandung arti yang universal tergantung dimana kita menempatkan kekuasaan tersebut didalam pembahasan.¹¹

Allah menjanjikan anugerah kepemimpinan bagi orang-orang yang beriman, justru karena merekalah yang seharusnya memimpin yang dapat mengurus umat dengan sebaik-baiknya. Orang-orang yang beriman berhak menjadi pemimpin karena mereka memiliki dasar moral (akhlak yangdapat memelihara amanah kepengurusan umat). Dengan dasar takwa kepada Allah mereka dapat memutar roda pemerintahan dan memegang kendali kepengurusan dengan baik dan bertanggung jawab.

Seorang ulama bernama SyekAbu Zahra dari kelompok sunni menyamakan arti khilafah dan imamah. Ia berkata “Imamah itu disebut juga sebagai Khilafah. Sebab orang yang menjadi Khilafah adalah penguasa tertinggi bagi umat islam yang menggantikan Rasul SAW. Khalifah itu juga disebut sebagai imam (pemimpin) yang wajib di taati. Manusia berjalan dibelakangnya, sebagaimana manusia shalat dibelakang imam.¹²

H. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Dan Sahabat Nabi

➤ Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW

Rasul Muhammad sebagai suri teladan yang harus diikuti kaum muslimin, memiliki akhlak yang agung dan luhur. Dengan keluhuran akhlak itulah beliau berdakwah, mengajak manusia menuju jalan yang di Ridhoi Allah. Diantara akhlak Nabi yang terpuji, ialah sikap pemaaf dan kasih terhadap sesamanya, meskipun beliau sering dihina, difitnah dan disakiti orang lain.

Selain bersikap pemaaf, Nabi SAW, bersikap kasihterhadap sesamanya, kasih terhadap fakir miskin dan anak-anak yatim. Dalam berbagai kegiatan dakwahnya beliau selalu memulai kebaikan dari dirinya sendiri dan

¹¹ Drs. K. Permadi, S.H., *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta : Rineke Cipta, 1996), 57-63.

¹² Al-Milal wan-Nihal I/24 atau dilihat Dr Ali As salus, *Imamh dan Khalifah dalam tinjauan Syar’i* (Jakarta : Gema Insani Press, 2010), 16.

keluarganya. Ia senantiasa mengusahakan kebaikan dan memelihara umatnya dari kehancuran dan kenistaan.

Jadi selain Nabi dan Rasul Allah, Muhammad SAW, adalah seorang kepala negara dan kepala pemerintahan. Dalam kenyataannya beliau telah mendirikan negara bersama orang-orang pribumi (Anshar) dan masyarakatnya pendatang (Muhajirin). Beliau membuat konstitusi tertulis (undang-undang dasar) untuk berbagai suku termasuk yahudi, memberi perlindungan (proteksi) kepada umat non islam, beliau mengirim dan menerima duta serta membuat ikrar kebulatan tekad aqabah. Inilah negara yang jujur tetapi bukan negara teokrasi karena beliau tidak menganggap dirinya anak Tuhan. Beliau hamba Allah, pesuruh-Nya dalam menyampaikan rahmat bagi seluruh alam. (rahmat lil alamin).¹³

Sesungguhnya yang dimaksud Nabi adalah bahwa Nabi akan meninggalkan dua otoritas yang menjadi tempat bertanya tentang semua masalah keagamaan dan sosial. Dalam bagian akhir hadis ini Nabi bersabda “Selama kalian berpegang pada keduanya, kalian tidak akan sesat,” Jadi persoalannya adalah persoalan mengikuti (berpegang). Nabi SAW. mendeklarasikan bahwa keturunannya sama dengan Al-Quran. Nabi sendiri mengatakan bahwa Al-Quran adalah tsaqal besar, sedang keturunannya adalah tsaqal kecil.¹⁴

Sesungguhnya yang dimaksud Nabi adalah bahwa Nabi akan meninggalkan dua otoritas yang menjadi tempat bertanya tentang semua masalah keagamaan dan sosial. Dalam bagian akhir hadis ini Nabi bersabda “Selama kalian berpegang pada keduanya, kalian tidak akan sesat,” Jadi persoalannya adalah persoalan mengikuti (berpegang). Nabi SAW. mendeklarasikan bahwa keturunannya sama dengan Al-Quran. Nabi sendiri mengatakan bahwa Al-Quran adalah tsaqal besar, sedang keturunannya adalah tsaqal kecil.¹⁴

➤ Kepemimpinan Umar Ibnu Khathab

Bagi Umar, memang jabatan bukan suatu kebanggaan, pemerintah

¹³ Dr. H. Inu Kencana Syafie, Ilmu Politik (Jakarta : Rineke Cipta, 2010), 233

¹⁴ Mutadha Muttahari, Manusia dan Alam Semesta (Jakarta : Lentera, 2010), 467.

adalah pelayan rakyat merupakan ungkapan yang pernah diucapkan Umar. Karena itu tidak arang ia turun kebawah. Kalau menemukan hal-ha yang memerlukan bantuan, tidak segan-segan ia melakukan fungsi pelayanan secara pribadi, ia lakukan sendiri.

Dalam Al-Quran surat Al A'ral ayat 199 disebutkan ada tiga macam sikap dan budi pekerti luhur, yaitu pemaaf Nabi terhadap musuh-musuh nya yang pada awal mulanya menyakiti beliau apabila mereka bertobat dari perbuatan aniaya itu.¹⁵

KESIMPULAN

Pemimpin adalah orang yang mendapat amanah serta memilikisifat, sikap, dan gaya yang baik untuk mengurus atau mengatur oranglain. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama menyatakan bahwa dalam menjadi pemimpin dimuka bumi maka manusia harus bisa menjalankan apa yang telah diamanatkan oleh Allah dan disetiap langkah sebagai seorang pemimpin, Allah akan memberikan peringatan bagi kaum Muslimin agar selalu berhati-hati tentang apa yang akan dilakukan sebagai khalifah Allah SWT.

Allah menjanjikan anugerah kepemimpinan bagi orang-orang yang beriman, justru karena merekalah yang seharusnya memimpin yang dapat mengurus umat dengan sebaik-baiknya. Orang-orang yang beriman berhak menjadi pemimpin karena mereka memiliki dasar moral (akhlak yang dapat memelihara amanah kepengurusan umat). Dengan dasar takwa kepada Allah mereka dapat memutar roda pemerintahan dan memegang kendali kepengurusan dengan baik dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

As Suwadian, Thariq Muhammad, Basyahril, Faisal Umar, Melahirkan Pemimpin Masa Depan, Jakarta : Gema Insani, 2005.

A-Salua, Ali, Imam dan Khalifah dalam Tinjauan Syar'I, Jakarta : Gema Insani Press, 1997.

Kamars, Dachel, Administrasi Pendidikan. Padang : University Putra Indonesia Press, 2005. Kencana Syaifiie, Inu, Ilmu Politik, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

¹⁵ Drs. K. Permadi, S.H., Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen (Jakarta : Rineke Cipta, 1996), 96-97.

Muttahari, Murtadha, Manusia dan Alam Semesta, Jakarta : Lentera, 2002. , Tema-tema pokok Nahj al-Balaghah, Jakarta : Al-huda, 2002.

Permadi,K, Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen, Jakarta : Rineke Cipta, 1996.

Riyai, Veithzal, Kiat Memipin dalam Abad Ke-21, Jakarta : Raja Grafindo persada, 2004.